

Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Tingkat SBI, Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan (Studi Empiris Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)

Lis Lestari Sukartiningsih

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Widya Karya Malang

Saritta Witgryta Putri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Widya Karya Malang

Korespondensi penulis: 201612063@widyakarya.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the effect of the rupiah exchange rate, inflation, SBI rate, and Return On Assets (ROA) on stock prices of banking sector companies for the 2014-2018 period. The data used in this study is secondary data obtained from published data from Bank Indonesia and the Central Bureau of Statistics which include the rupiah exchange rate, inflation, and SBI rates. Meanwhile, the closing share prices of banking sector companies were obtained from the Indonesia Stock Exchange. The population used is 41 banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample selection criteria used a purposive sampling method and obtained a sample of 12 companies. The type of research used in this research is explanatory research which explains the influence of the rupiah exchange rate, inflation and SBI rates on stock prices.*

The results of the analysis of the rupiah exchange rate, inflation and the SBI rate have no simultaneous effect on the dependent variable on stock prices. Partially the rupiah exchange rate variable has no effect on banking sector stock prices and inflation has no effect on banking sector stock prices. Meanwhile, the SBI level partially affects the share price of the banking sector. The variable that has the most dominant effect is the SBI level variable.

Keywords: *Rupiah Exchange Rate, Inflation, SBI Rate, Return On Assets (ROA) and Stock Prices Banking Sector Company*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah, inflasi, tingkat SBI, dan Return On Asset (ROA) terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan periode 2014-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data hasil publikasi Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik yang meliputi nilai tukar rupiah, inflasi, dan tingkat SBI. Sedangkan harga saham penutupan perusahaan sektor perbankan diperoleh dari Bursa efek Indonesia. Populasi yang digunakan adalah 41 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kriteria pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dan memperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah explanatory research yang menjelaskan pengaruh antar variabel nilai tukar rupiah, inflasi dan tingkat SBI terhadap harga saham.

Hasil analisis nilai tukar rupiah, inflasi dan tingkat SBI tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat harga saham. Secara parsial variabel nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap harga saham sektor perbankan dan inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham sektor perbankan. Sedangkan tingkat SBI secara parsial berpengaruh terhadap

harga saham sektor perbankan. Variabel yang berpengaruh paling dominan adalah variabel tingkat SBI.

Kata kunci: Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Tingkat SBI, Return On Asset (ROA) dan Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan

LATAR BELAKANG

Perkembangan pasar modal ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham yang diperdagangkan sehingga pergerakan harga saham memberi petunjuk mengenai peningkatan dan penurunan aktivitas pasar modal dan pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham. Keuangan menjadi salah satu sektor perusahaan yang memiliki peran penting dalam kegiatan pasar modal. Sektor perbankan menjadi salah satu sektor utama dalam memajukan perekonomian negara. Dalam pembangunan berbagai sektor, sektor perbankan memiliki peran yang strategis dalam mengatur masyarakat yang memiliki dana lebih dengan masyarakat yang membutuhkan dana.

Bank Indonesia menyatakan pada pasar keuangan kinerja pasar saham dan pasar Surat Utang Negara (SUN) mengalami penurunan sehingga volatilitas nilai tukar rupiah mengalami peningkatan serta memberikan masalah pada pasar uang rupiah yang dapat menurunkan stabilitas ekonomi. Setelah kejadian krisis ekonomi secara global dan di Indonesia ini, para investor yang melakukan investasinya harus pintar dan teliti dalam mengambil kebijakan untuk menginvestasikan modalnya di pasar modal.

Nilai tukar mata uang atau kurs adalah harga dari satu mata uang dalam mata uang yang lain (Mishkin, 2008). Nilai tukar ditentukan oleh banyaknya permintaan dan penawaran di pasar atas mata uang tersebut. Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa yang berpengaruh besar terhadap harga saham di pasar modal. Harga yang cenderung meningkat akan mendorong naiknya angka inflasi yang tinggi. Sertifikat Bank Indonesia (SBI) merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yang digunakan sebagai alat pengendali uang yang beredar di masyarakat. Tingkat SBI menjadi salah satu variabel yang dapat memengaruhi harga saham. Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja perusahaan dalam menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

KAJIAN TEORITIS

Pasar Modal

Pasar modal dapat diartikan sebagai tempat bertemunya serta melakukan transaksi antara pencari dana dan para penanam modal yang di dalamnya melakukan kegiatan jual beli berupa efek yaitu saham dan obligasi.

Investasi

Investasi dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang sehingga sebagian penghasilan yang didapatkan dapat dialokasikan sehingga dapat dibagi dengan kegiatan konsumsi yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan primer, sekunder, serta tersier. Menurut Abdul Halim (2005) investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang.

Harga Saham

Saham merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan pada suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang wujudnya berupa selembar kertas yang terdapat keterangan bahwa pemilik kertas tersebut akan menerbitkan surat berharga. Porsi kepemilikan pada saham tersebut ditentukan dengan berapa besar penyertaan yang ditanamkan (Darmaji dan Fakhruddin, 2001).

Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar rupiah selalu menjadi topik yang dibicarakan oleh para pelaku ekonomi dan masyarakat pengamat ekonomi. Menurut Rudiger Dornbusch (2008:281) nilai tukar (kurs) adalah harga salah satu mata uang terhadap mata uang lainnya. Nilai tukar ditentukan oleh banyaknya permintaan dan penawaran di pasar atas mata uang tersebut sehingga terdapat dua nilai tukar yaitu yang pertama nilai tukar nominal dan nilai tukar riil.

Inflasi

Inflasi merupakan tingkat harga umum yang mengalami peningkatan sepanjang waktu secara terus menerus sehingga jika peningkatan hanya terjadi sekali maka tidak dapat dikatakan sebagai inflasi. Inflasi tidak menjadi permasalahan ekonomi jika komoditi yang dibutuhkan tersedia secara cukup dan dengan terjadinya kenaikan tingkat pendapatan yang lebih besar dari tingkat inflasi tersebut.

Tingkat Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

Taswan (2006) menyatakan bahwa Sertifikat Bank Indonesia (SBI) merupakan surat berharga yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai pengakuan utang jangka pendek dengan menggunakan sistem diskonto atau bunga. SBI diterbitkan dengan jangka waktu satu bulan sampai dua belas bulan dengan satuan unit terkecil satu juta tetapi Bank Indonesia saat ini menerbitkan SBI dengan jangka waktu satu bulan sampai tiga bulan (www.bi.go.id).

Return On Asset (ROA)

Pengembalian atas Aset (Return On Asset) yang dapat diartikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset, maka semakin tinggi juga jumlah laba bersih yang dihasilkan dari total aset.

Hipotesis

- H₁: Nilai tukar rupiah, inflasi, tingkat SBI, dan Return On Asset (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- H₂: Nilai tukar rupiah, inflasi, tingkat SBI, dan Return On Asset (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- H₃: Nilai tukar rupiah berpengaruh paling dominan terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah explanatory research yang menjelaskan sebab akibat dengan pendekatan kuantitatif yang menjelaskan hubungan antara variabel penelitian dan menguji hipotesis. Variabel dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah, inflasi, tingkat SBI, dan Return On Asset (ROA) terhadap variabel harga saham.

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini di bidang manajemen keuangan serta investasi dalam pasar modal yang membahas mengenai pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Tingkat SBI inflasi, dan tingkat SBI, dan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham Sektor Perbankan pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah PT Bursa Efek Indonesia (Indonesian Stock Exchange). Data-data yang diperoleh diambil di pojok BEI Universitas Negeri Malang dan Bank Indonesia melalui website www.bi.go.id.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data yaitu Bursa Efek Indonesia yang dipublikasi pada masyarakat yang membutuhkan data. Data ini diperoleh dari www.bi.go.id yang meliputi nilai tukar rupiah, inflasi, dan tingkat SBI, harga saham penutupan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, sedangkan Return On Asset (ROA) diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

1. Pengaruh nilai tukar rupiah, inflasi, tingkat SBI, dan Return On Asset (ROA) secara simultan terhadap harga saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada uji F dapat diketahui nilai F sebesar 2.016 dengan tingkat signifikansi uji sebesar 0,105 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka hipotesis ditolak, artinya nilai tukar rupiah, inflasi, tingkat SBI dan Return On Asset (ROA) secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham karena pasar modal menjadi salah satu hal yang menguntungkan dalam kegiatan investasi saham.

2. Pengaruh nilai tukar rupiah, inflasi, tingkat SBI, dan Return On Asset (ROA) secara parsial terhadap harga saham

Nilai tukar rupiah memiliki nilai signifikansi sebesar $0,425 > 0,05$ yang dapat diartikan bahwa hipotesis ditolak yaitu nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap harga saham. Inflasi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,752 > 0,05$ yang dapat diartikan bahwa hipotesis ditolak

yaitu inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tingkat SBI memiliki nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$ yang dapat diartikan bahwa hipotesis diterima yaitu tingkat SBI berpengaruh terhadap harga saham. Return On Asset (ROA) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,616 > 0,05$ yang dapat diartikan bahwa hipotesis ditolak yaitu Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3. Variabel paling dominan mempengaruhi harga saham

Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa beta pada variabel nilai tukar rupiah sebesar $-0,104$, pada variabel inflasi sebesar $-0,042$, pada variabel tingkat SBI sebesar $-0,333$, dan pada variabel Return On Asset (ROA) sebesar $0,065$. Sehingga dapat diketahui bahwa hasil paling besar dimiliki oleh variabel tingkat SBI yaitu sebesar $-0,333$ merupakan variabel yang paling dominan dikarenakan memiliki nilai lebih tinggi dari ketiga variabel bebas lainnya.

Hasil Penelitian

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Tingkat SBI dan Return On Asset (ROA) Secara Simultan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui nilai F hitung sebesar $2,016$ dengan tingkat signifikansi uji sebesar $0,105$ yang berarti $>0,05$ maka hipotesis ditolak artinya nilai tukar rupiah, inflasi, tingkat SBI, dan Return On Asset (ROA) secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Tingkat SBI, dan Return On Asset (ROA) Secara Parsial terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui nilai signifikansi nilai tukar rupiah sebesar $0,425 > 0,05$ yang dapat dijelaskan bahwa hipotesis ditolak yaitu nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap harga saham. Inflasi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,752 > 0,05$ yang dapat diartikan bahwa hipotesis ditolak yaitu inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tingkat SBI memiliki nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$ dapat diartikan bahwa hipotesis diterima yaitu tingkat SBI berpengaruh terhadap harga saham. Return On Asset (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,616$ dapat diartikan bahwa hipotesis ditolak yaitu Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Uji F menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah, inflasi, tingkat SBI, dan Return On Asset (ROA) secara simultan tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan. Variasi faktor terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan dijelaskan dengan variabel bebas nilai tukar rupiah, inflasi, tingkat SBI, dan Return On Asset (ROA) yang berpengaruh sebesar 13% sedangkan sisanya 87% dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar model penelitian.
2. Pengaruh secara parsial hasil uji t bahwa variabel nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan dengan arah hubungan yang negatif terhadap harga saham serta secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap harga saham. Tingkat SBI secara parsial terdapat pengaruh secara signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap harga saham serta Return On Asset (ROA) secara parsial tidak terdapat pengaruh secara signifikan dengan arah hubungan positif terhadap harga saham.
3. Hasil uji dari penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel tingkat SBI yang berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan.

DAFTAR REFERENSI

- Alipudin, A & Oktaviani, R (2016). Pengaruh EPS, ROE, ROA, dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi* | Vol. 2 No. 1 Tahun 2016. Diakses melalui <http://ejournal.unisi.ac.id/index.php/jak/article/view/287/217>
- Bursa Efek Indonesia, Data Pasar Modal. www.idx.co.id. pada 13 September 2019
- Bursa Efek Indonesia, Harga Saham Penutupan. www.idx.co.id. Pada 25 September 2019
- Bank Indonesia, 2019. Data Informasi Kurs dan Inflasi www.bps.go.id. pada 3 Oktober 2019
- Badan Pusat Statistik, 2020. Data tingkat SBI. www.bps.go.id. pada 3 Februari 2020
- Dornbusch & Fischer. (1992). *Macroeconomics* Seventh Edition. New York: Graw-Hill.
- Ghozali, P. I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, M. R. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Inflasi terhadap Harga Saham (Studi pada Sub-Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* | Vol. 35 No. 2 Juni 2016. Diakses melalui <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1371/1759> pada 30 September 2019
- Hayat, A. (2018). *Manajemen Keuangan*. Medan: Madenatera.
- Harsono Rezeki, A & Worokinasih, S (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* | Vol. 60 No. 2 Juli 2018. Diakses

melalui

<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2512/2902>
pada 30 September 2019

Madura, J. (1997). *Manajemen Keuangan International*. Jakarta: Erlangga.

Nanga, M. (2005). *Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Prasetyo, P. E. (2009). *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta: Beta Offset.

Rindjin, Ketut (2008). *Pengantar Perbankan dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Rohmanda, D. (2014). Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi, dan BI RATE terhadap Harga Saham (Studi pada Indeks Sektoral Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 13 No. 1 Agustus 2014. Diakses melalui <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/viw/532/731> pada 30 September 2019

Taswan, S (2006). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN YOGYAKARTA.

Yusriwati (2015). Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* | Vol. 4 No. 2 Juli-Desember 2015. Diakses melalui <http://ejournal.unisi.ac.id/index.php/jak/article/view/287/216>